

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-4 Bulan Desember 2021 (tanggal 24 s.d. 30 Desember)



**Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI**

WASPADA OMICRON PADA LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU 2021

Sulis Winurini
Peneliti Madya/Psikologi
Sulis.winurini@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Saat ini kasus Covid-19 varian Omicron sudah terdeteksi di 115 negara. Di Indonesia, sudah ada 47 kasus Omicron, mayoritas Warga Negara Indonesia (WNI) pelaku perjalanan internasional dengan tanpa gejala atau gejala ringan. Selain itu, transmisi lokal varian Omicron juga telah ditemukan di Indonesia. Artinya, varian ini telah menular di tingkat populasi yang tidak memiliki riwayat perjalanan atau kontak dengan pelaku perjalanan internasional dalam beberapa bulan terakhir.

Hingga saat ini, situasi Covid-19 di Indonesia tercatat masih terkendali. Selama 23 minggu berturut-turut, kasus Covid-19 menurun hingga 99,6%, jumlah kasus aktif juga hanya 0,4% , dan tingkat kepositifan hanya 0,07%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan saat puncak kedua Covid-19 pada Juli 2021 yang mencapai 33,25%. Meskipun demikian, munculnya varian Omicron menjadi alarm untuk lebih meningkatkan kewaspadaan. Sekalipun tingkat keparahan yang diakibatkan Omicron cenderung lebih rendah dibandingkan varian Delta, lonjakan kasus bisa menyebabkan fasilitas kesehatan kewalahan. Studi yang dilakukan oleh Institut Ragon, Cambridge, menyatakan bahwa varian Omicron dua kali lebih menular daripada varian Delta dan empat kali lebih menular daripada virus asli. Artinya, varian Omicron tetap sangat berbahaya karena sangat menular dan bisa memicu infeksi ulang.

Salah satu permasalahan yang muncul, di tengah merebaknya varian Omicron, mobilitas masyarakat pada masa liburan akhir tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan Covid-19 Community Mobility Report dari Google, per 25 Desember 2021, perjalanan masyarakat menuju mal terdata naik 5%, sementara perjalanan ke lokasi wisata, seperti taman umum kota, pantai, taman nasional, dan dermaga, naik 11%. Data Kementerian Perhubungan juga menunjukkan adanya peningkatan mobilitas masyarakat dibandingkan pada hari biasa, khususnya melalui moda angkutan jalan. Data per 25 Desember 2021 menunjukkan, jumlah pergerakan penumpang di angkutan jalan meningkat 13,75% dibandingkan pergerakan rata-rata harian di hari biasa dan meningkat 30% secara tahunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Permasalahan berikutnya, mobilitas yang tinggi seringkali diikuti abainya masyarakat terhadap protokol kesehatan. Contoh paling mendasar adalah penggunaan masker yang tidak sebagaimana mestinya, terutama ketika berinteraksi di dalam kerumunan. Terhadap permasalahan-permasalahan ini, Pemerintah telah menyiapkan skenario untuk menghadapi kemungkinan peningkatan kasus varian Omicron, yaitu:

- Tetap menggunakan level PPKM;
- Menggunakan batas ambang 10 kasus/juta penduduk/hari;
- Pembatasan dketatkan ketika kasus >500 dan 1.000 kasus per hari;
- Pengetatan dilakukan saat tingkat rawat inap dan kematian nasional atau provinsi mendekati Level 2;
- Pemantauan mobilitas masyarakat di tempat wisata saat Nataru;
- Peningkatan cakupan vaksinasi, terutama daerah dengan capaian dosis pertama di bawah 50%;
- Mempertimbangkan peningkatan masa karantina menjadi 14 hari.

SUMBER

Media Indonesia, 29 Desember 2021; Kompas, 29 Desember 2021.